

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari yang namanya belajar. Hidup di dunia memerlukan ilmu, begitu juga untuk kehidupan di akhirat kelak juga memerlukan ilmu. Menuntut ilmu menjadi suatu keharusan bagi setiap orang dan hal tersebut dapat terwujud dengan suatu proses pendidikan. Dalam Alquran banyak ayat yang berbicara mengenai pentingnya pendidikan, bahkan ayat yang pertama turun pun berbicara mengenai pendidikan. Allah Swt. berfirman dalam Alquran (Q.S.Al-Alaq: 1-5):

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Ayat tersebut sudah jelas menerangkan akan pentingnya menuntut ilmu. Ayat Alquran yang pertama turun tersebut telah bercerita tentang perintah menuntut ilmu, maka dari itu sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah Swt. Sudah pasti akan menjalankan perintah tersebut.

Bedasarkan UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim. Manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan atau merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah Swt., baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran Alquran dan Hadis.²

Pendidikan Agama merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Keterpaduan tersebut adalah dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, dapat terwujud. Pendidikan Agama Islam

¹ Undang-undang Sindiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Absolut, 2003), h. 12

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers. 2002), h. 40-41.

diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut. Sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Berbeda dari subyek pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, Pendidikan Agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik. Tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti pendidikan Agama memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subyek pelajaran lain.³

Pendidikan Agama Islam meliputi Alquran dan Hadis, Fikih, Akidah dan Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berbagai bidang kajian dalam pendidikan Islam itu adalah merupakan hasil ijtihad para ulama yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya.⁴ Salah satu rumpun dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah Fikih yang di dalamnya memuat tiga bidang yaitu Ibadah, Syariah, dan Muamalah.

Fikih dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah khususnya di kelas XI (Sebelas) memuat berbagai bab. Di antaranya yang dipelajari di kelas sebelas ini adalah bab Mawaris, yang mana telah diketahui bab ini menjadi bab yang sulit bagi sebagian orang atau memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal itu dikarenakan Pembelajaran Mawaris ini memuat berbagai aspek yang perlu dikuasai di antaranya,

³Chalib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar. 1999), h. 1-2)

⁴H. Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014), h. 151-152

ingatan, pemahaman, dan juga keterampilan menghitung. Hal tersebut berdasarkan keterangan dari para siswa kelas XI jurusan PAI dari hasil wawancara yang menerangkan bahwa pembelajaran Mawaris adalah pembelajaran yang sulit menurut mereka. Apalagi mereka baru mengenal Mawaris di kelas XI ini, maka dari itu guru Fikih di sekolah MAN Kapuas menggunakan alat bantu berupa Aplikasi Waris untuk mempermudah pembelajaran di samping pembelajaran secara manual.

Ilmu Waris atau ilmu *Faraidh* adalah ilmu yang mengajarkan prinsip keadilan. Persoalan tentang Waris adalah hukum yang paling lengkap penjelasannya dalam Alquran. Tentang hal ini Allah Swt. berfirman dalam Alquran (Q.S. An-Nisa:7):

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ
 الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Ayat Alquran di atas menjelaskan bahwa ilmu waris menekankan keadilan. Terlihat dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan telah ditetapkan bagiannya baik sedikit ataupun banyaknya, yang tentunya penetapan pembagian tersebut sudah pasti mengandung prinsip keadilan. Karena hukum Allah adalah pasti, tidak ada keraguan baginya.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi, tentang ayat ini disebutkan:

Apabila bagi anak-anak yatim ada harta benda yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan kerabat dekatnya, maka mereka mendapatkan bagian sama besar. Dalam hal itu, tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, semuanya mendapat bagian yang sama, dengan tanpa memandang besar kecil jumlah peninggalan itu. Kemudian Allah Swt. Memakai kata *nasiban mafrudan*, sebagai penjelasan bahwa hal itu adalah hak yang telah ditentukan lagi dipastikan bagian-bagiannya, tidak seorang pun mengurangi sesuatu darinya atau melebihi dari ketentuan.⁵

Mempelajari dan mengajarkan ilmu Waris memang tidaklah mudah. Namun barangsiapa memahami, menghafal, dan menguasainya, maka mudalah baginya mengetahui apa-apa yang menjadi persoalan dalam ilmu waris. Baik itu mengetahui bagian setiap pewaris, cara pembagian/perhitungan waris, dan memahami hikmah Allah yang agung dalam pembagian waris dengan cara cermat dan adil. Allah tidak melupakan hak seorang pun, tidak mengabaikan kepentingan anak kecil maupun orangtua, lelaki dan wanita. Bahkan Allah memberikan hak masing-masing yang berhak atasnya dengan bentuk hukum yang paling sempurna dan bentuk persamaan yang paling cemerlang, serta prinsip keadilan yang paling cermat. Allah membagi harta peninggalan di antara orang-orang yang berhak secara adil dan bijaksana dengan cara yang tidak dipersoalkan oleh orang teraniaya. Selain itu juga tidak menimbulkan keluhan bagi orang yang lemah dan tidak memerlukan hukum lain di bumi guna mewujudkan keadilan dan menghilangkan kezaliman dari manusia.⁶

⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi jilid 4*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), h. 345-36.

⁶Muchammad Ali Ash-Shabuni, *Ilmu Hukum Waris Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu. 1967), h. 9-10.

Pembelajaran bab Mawaris di Madrasah Aliyah, terutama untuk jurusan Agama, menjadi penting karena mata pelajaran Fikih menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional untuk jurusan ini. Selain itu pembelajaran ilmu Mawaris perlu dipelajari sejak awal untuk pemahaman yang akan datang. Oleh karena itu pembelajaran bab Mawaris yang terhimpun dalam mata pelajaran Fikih ini perlu mendapat perhatian.

Selain hal-hal di atas, yang menyangkut pentingnya mempelajari ilmu Mawaris, juga yang sangat penting adalah bagaimana cara mengajarkannya yang dalam hal ini peserta didik di Madrasah Aliyah yang baru mengenal apa itu Mawaris. Pembelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang memerlukan penguasaan materi yang cukup. Karena di dalamnya menyangkut permasalahan ibadah, syariah atau hukum, maupun muamalah, yang kita bersama ketahui dalam realita seperti mengenai muamalah banyak yang berubah atau dengan kata lain Fikih itu bersifat dinamis yaitu mengikuti perkembangan kehidupan manusia. Tidak terlepas pembelajaran tentang Mawaris yang dalam mata pelajaran Fikih menurut para siswa MAN Kapuas menjadi bab yang sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu penguasaan guru dalam pembelajaran ini sangatlah diperlukan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran salah satunya bertugas memberikan pemahaman kepada peserta didik. Terlebih untuk mata pelajaran yang tergolong sulit untuk dipahami peserta didik, maka dari itu sebelum mengajarkan ilmunya, seorang guru sudah sepatutnya memiliki pemahaman yang cukup terhadap mata pelajaran yang diampunya. Selain itu guru juga harus bisa

menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, terlebih mengajar tentang ilmu Mawaris ini. Begitu pula halnya di sekolah MAN Kapuas yang merupakan MAN satu-satunya yang ada di kota Kuala Kapuas.

Pembelajaran bab Mawaris tidak hanya diajarkan untuk jurusan Agama/PAI saja. Tetapi semua jurusan juga ada pembelajaran Fikih yang salah satu babnya membahas tentang waris. Namun, untuk jurusan PAI lebih ditekankan lagi pembelajaran agamanya, salah satunya Fikih, karena mata pelajaran Fikih ini menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional. Berdasarkan peninjauan awal penulis, diketahui bahwasanya siswa di MAN Kapuas mengambil jurusan atau penjurusan sudah sejak kelas X, jadi untuk jurusan PAI sudah ada kelas X, XI, dan XII. Masing-masing satu kelas, di mana pembelajaran bab Mawaris terdapat di kelas XI, dengan jumlah siswa berdasarkan keterangan dari Guru Fikih terdapat 31 orang siswa.

Berdasarkan peninjauan awal pula, diketahui penulis bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran bab Mawaris di sekolah MAN Kapuas adalah menggunakan Aplikasi Waris di samping menghitung dengan cara manual.

Maka berdasarkan dari hal tersebut penulis melakukan penelitian ilmiah dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIKIH BAB MAWARIS PADA SISWA KELAS XI JURUSAN PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KAPUAS”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.
2. Kendala dalam pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar lebih mudah untuk memahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses dan cara melakukan, menjalankan, mengerjakan.⁷ Yang dimaksudkan penulis dengan pelaksanaan tersebut ialah proses dan cara pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas. Meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang mana di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tersebut memuat hal yang perlu diperhatikan oleh guru guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Kegiatan itu serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa. Hal ini untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.⁸ Pembelajaran yang dimaksud penulis di sini adalah pembelajaran Fikih bab Mawaris yang terdapat di Kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

⁷Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2006). h. 411

⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34.

3. Fikih

Fikih merupakan salah satu rumpun pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di sekolah. Fikih memuat hal Ibadah, Syari'ah, dan Muamalah. Fikih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahannya potensi akal. Secara terminologi Fikih merupakan bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum *syari'ah Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terperinci.⁹ Fikih yang dimaksud penulis di sini adalah pembelajaran Fikih yang membahas tentang bab Mawaris.

4. Mawaris

Waris dalam bahasa Indonesia disebut pusaka, yaitu harta benda dan hak yang ditinggalkan oleh orang mati untuk dibagikan kepada yang berhak menerimanya. Hal ini juga disebut *Faraidh*, artinya menurut syara' ialah pembagian pusaka bagi yang berhak menerimanya.¹⁰ Adapun yang dimaksud penulis tentang waris di sini adalah pembelajaran waris yang diajarkan kepada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

⁹Amir Syaifuddin, *Ushul Fikih*, (Jakarta: Kencana Perdana MediaGroup, 2011), h. 1

¹⁰ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), h. 513

5. Siswa kelas XI

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain : pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.¹¹ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

Jadi, penelitian yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran Fikih bab Mawaris di sini adalah pelaksanaan atau proses dan cara mengajar guru bidang Fikih yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor atau kendala dalam mengajar dalam hal bab pembahasan tentang Mawaris yang diajarkan kepada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

¹¹https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik, (Diakses pada: Kamis, 13 Juli 2017, pukul 17.01).

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang dikemukakan penulis dalam memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mawaris adalah salah satu bab dari mata pelajaran Fikih di kelas XI Madrasah Aliyah yang berdasarkan keterangan dari para siswa merupakan bab yang tergolong sulit untuk dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, sehingga memerlukan pembelajaran yang mendalam.
2. Fikih merupakan mata pelajaran yang akan diujikan dalam Ujian Nasional untuk program/jurusan Keagamaan, yang mana dalam mata pelajaran Fikih tersebut terdapat bab yang bisa dikatakan sulit untuk dipelajari oleh peserta didik berdasarkan keterangan peserta didik tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran bab Mawaris ini.
3. Penulis tertarik mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas karena sekolah ini merupakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) satu-satunya yang berada di kota Kuala Kapuas, dan memuat jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Sudah pasti pembelajarannya terlebih pembelajaran Agamanya menjadi sorotan oleh berbagai pihak.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pembelajaran Fikih bab Mawaris.
 - b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi bagi lembaga pendidikan akan pentingnya pembelajaran Fikih bab Mawaris di Madrasah Aliyah.
 - c. Sebagai informasi bagi para guru mata pelajaran Fikih agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, terlebih untuk pelajaran yang tergolong sulit bagi peserta didik, seperti Mawaris ini.
 - d. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya jika ingin lebih mengetahui masalah-masalah yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.
2. Secara praktis

Sebagai salah satu persyaratan dalam menjalankan jenjang pendidikan program S1 (Strata Satu) di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Bab Mawaris pada Siswa Kelas XI jurusan PAI, belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya:

Skripsi yang digarap oleh Khairul Bariah (1201210415) yang berjudul *“Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris di MA Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar*. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah problematika pembelajaran pada mata pelajaran Fikih materi Waris kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman dan faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran Fikih materi Waris pada kelas XI IPS MA Sulaiman Kabupaten Banjar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pada mata pelajaran Fikih materi Waris meliputi problematika yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi, metode mengajar, media pembelajaran, dan evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran Fikih materi waris meliputi faktor peserta didik, guru, fasilitas belajar, dan faktor lingkungan belajar.

Selanjutnya, skripsi yang digarap oleh Helda Rusmina (2010) yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Penyelenggaraan Jenazah di MA pada Pondok Pesantren Al-Falah Putri Landasan Ulin Banjarbaru”*. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih materi penyelenggaraan jenazah di MA pada Pondok Pesantren Al-Falah Putri Landasan Ulin Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

pelaksanaan pembelajaran Fikih materi penyelenggaraan jenazah di MA pada Pondok Pesantren Al-Falah Putri Landasan Ulin Banjarbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih materi penyelenggaraan jenazah belum terlaksanakan dengan baik karena guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media teknologi masih terbatas dan evaluasi hampir tidak pernah dilaksanakan ketika proses pembelajaran. Namun penyelenggaraan jenazah ini selalu diadakan dalam perlombaan tahunan, dari sinilah dapat diketahui tingkat pemahaman santri mengenai penyelenggaraan jenazah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang ketentuan pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran Fikih bab Mawaris yang meliputi: pengertian pembelajaran Fikih, pengertian Mawaris, hukum Mempelajari dan mengajarkan Fikih Mawaris, tujuan pembelajaran Mawaris, materi pembelajaran Fikih bab Mawaris, dan faktor kendala dalam pembelajaran Fikih bab Mawaris.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab yang terdahulu dalam penulisan ini.